BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para Nabi adalah manusia yang paling sempurna akhlaknya, paling bersih jiwanya, manusia yang paling harum perjalannya karena menjadi panutan dan teladan bagi semua manusia tentang perbuatan-perbuatan yang baik. Mereka adalah teladan bagi manusia dalam hal kebaikan untuk sepanjang zaman. Oleh karena itulah, Allah SWT memerintahkan kepada semua manusia agar menjadikannya sebagai pemimpin.[1]

Allah SWT memerintahkan hal tersebut supaya manusia selalu menciptakan dan meneladani akhlak para Rasul dalam segala aspek kehidupan. Sebagimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam surat al an-anam ayat 90.

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ هَدَى ٱللَّهُ ۖ فَبِهُدَىٰهُمُ ٱقْتَدِهْ ۗ قُل لَّآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا ۖ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرَىٰ

لِلْعَٰلَمِينَ ﴿٩٠﴾

"Mereka itulah orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka" [2]

---

[1] Arifin Jamian M, *Rahasia kusmahan para nabi* (Surabaya:Putra Pelajar, 2001), 1

[2] Al-Qur'an 6 : 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, Al-Qur'an mengakui secara tegas bahwa Rasul memiliki akhlak yang mulia. Nabi Muhammad SAW dan nabi Ibrahim a.s. adalah sebagian dari utusan Allah SWT yang mendapatkan bimbingan dari Tuhan dan kedudukan yang istimewa disisi-Nya. Mereka memiliki kesamaan dengan manusia lainnya dalam hal naluri, fisik dan kebutuhannya. Tetapi dalam hal yang berhubungan dengan sifat dan keagungannya mereka berbeda. Seperti halnya permata adalah jenis batu yang sama memiliki jenis yang sama dengan batu yang lain di jalan, namun memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh batu-batu lainnya.

Atas dasar sifat-sifat yang agung dan menyeluruh itu Allah SWT menjadikannya sebagai teladan yang baik sekaligus sebagai *syahid* (pembawa berita dan pemberi peringatan).

Kata *uswah* secara bahasa artinya teladan.[3] Sebagai panutan dan contoh. Nabi Muhammad saw dan nabi Ibrahm a.s. memiliki akhlak yang baik dan sekaligus menjadi teladan bagi umatnya.

Dalam diri Rasulullah SAW terdapat ilmu dan pengetahuan tentang proses diri dari segumpal daging hingga menjadi *insan kamil*, juga metode pengembangan genetik profetik (kenabian), pengembangan dan pertumbuhan

[3] Al-Hafidz W.Ahsin, *Kamus Ilmu Al-Quran*, {Jakarta : Amzah, 2005}, 303

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri, pencarian jati diri, citra diri, hakikat diri, pendewasaan diri, pematangan diri dan sebagainya.[4]

Dalam pribadi nabi Ibrahim a.s., keteladanannya memberikan pelajaran yang sangat dalam kepada umat manusia bahwa pengorbanan akan melahirkan keberkahan. Ibrahim menjadi orang yang paling dicintai Allah, *Khalilullah*, *Imam, Abul anbiya* (bapak para nabi), hanif, sebutan yang baik, kekayaan harta yang melimpah ruah, dan banyak lagi.

Dari pengorbanan Ibrahim dan keluarganya, Kota Makkah dan sekitarnya menjadi pusat ibadah umat manusia sedunia. Sumur Zamzam yang penuh berkah mengalir di tengah padang pasir dan tidak pernah kering. Dan puncak keberkahan dari itu semua adalah dari keturunannya lahir seorang manusia pilihan: Muhammad saw., nabi yang menjadi rahmatan lil'alamiin.

Pengorbanan akan memberikan keberkahan bagi hidup. Pengorbanan akan melahirkan peradaban besar. Kisah para pahlawan yang berkorban telah membuktikan aksioma ini: Ibrahim dan keluarganya –Ismail, Ishaq, Siti Sarah dan Hajar; Muhammad saw. dan keluarganya –siti Khadijah, 'Aisyah, Fatimah, dan lain-lain.

Dalam Al-Qur'an tidak banyak dijumpai ayat-ayat mengenai *uswah.* Kata *uswah* itu hanya ditemukan dalam dua surat saja, yaitu pada surat al-Ahzab ayat 21 :

---

[4] Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence kecerdasan kenabian,*(Yogyakarta: Pustaka al-furqan), hal 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ

كَثِيرًا

"Sesungguhnya benar-benar telah ada dalam diri Rasulullah itu teladan yang baik bagi kamu, yaitu bagi siapa saja yang mengharapkan Allah dan Hari akhir dan dia banyak mengingat Allah" (QS al- ahzab ayat 21). [5]

Dalam surat al-Mumtahanah ayat 4 dan 6 :

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِيٓ إِبْرَٰهِيمَ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ..... ﴿٤﴾

"Sesungguhnya telah ada keteladanan yang baik bagimu pada diri Ibrahim dan orang-orang yang menyertainya" (QS. al- mumtahanah ayat 4).[6]

Uswatun hasanah adalah kepribadian seseorang yang direfleksikan baik dalam sikap, ucapan atau tindakan yang diorientasikan untuk diteladani oleh orang lain.[7] Dalam hal ini uswatun hasanah yang dimaksud adalah yang berkenaan dengan keteladanan nabi dalam arti kepribadiannya secara totalitas dan dalam hal-hal yang patut diteladani.

Kepribadian nabi secara totalitas itu terletak pada sosoknya yang dermawan, lapang dada, jujur, amanah, cerdas, lemah lembut, setia,

---

[5] Al- Qur'an 33: 670

[6] Al – Qur'an 60:627

[7] Dikutip dari Andewi suhartini dengan judul*{Signifikansi Uswatun hasanah dalam proses pendidikan "jauhar.31}*{Jakarta :Program pasca sarjana UU syarif hidayatullah,2002} 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersahabat, baik dalam pergaulan, serta memelihara diri dari kekufuran. Semuanya mengekspresikan kebenaran, kebajikan, kelurusan dan ketinggian. Dalam keadaan seperti sedih, gembira dan lain-lain yang bersfat fisik, beliau senantiasa menahan diri. Bila ada hal yang menyenangkan beliau hanya tersenyum, bila tertawa tidak terbahak-bahak, bila menghadapi sesuatu yang menyedihkan beliau menyembunyikan kesedihan itu dalam - dalam serta menahan amarah. Jika kesedihannya terus bertambah, beliaupun tetap tidak mengubah tabiatnya, yang penuh kemuliaan dan kebajikan. Ketika berhadapan dengan orang - orang yang kufur, ia tidak mau bersekutu dengannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya pembahasan yang mendalam mengenai *uswatun hasanah* dalam Al-Qur'an dan Implementasi *uswatun hasanah* dalam kehidupan masa kini.

B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih memfokuskan pembahasan ini, maka perlu adanya pembatasan masalah mengenai *uswatun hasanah* dalam Al - Qur'an yang terdapat dalam surat al-Ahzab ayat 21 dan al-Mumtahanah ayat 4 dan 6.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang *uswatun hasanah*, yaitu pada surat al-Ahzab ayat 21 dan surat al-Mumtahanah ayat 4 dan 6. Pada surat al-Ahzab ayat 21 menjelaskan bahwa umat Islam dianjurkan mengikuti segala sesuatu yang dilakukan Nabi Muhammad SAW yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkenaan dengan amal perbuatannya, sedangkan pada surat al-Mumtahanah ayat 4 dan 6 menjelaskan tentang keteladanan Nabi Ibrahim mengenai sikap tegasnya dalam menolak kekufuran dan keengganannya untuk bersukutu dengan orang-orang yang menyembah selain Allah SWT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang di atas, maka penelitian ini hanya menitikberatkan pada masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengertian *Uswatun hasanah* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana implementasi *Uswatun hasanah* dalam kehidupan masa kini?

D. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahi pengertian *Uswatun hasanah* dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui implementasi *Uswatun hasanah* dalam kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam dua hal, yaitu :

1. Dapat menambah hazanah intelektual muslim sebagai wacana pemikiran Islam terutama dalam bidang Tafsir serta dapat digunakan lebih lanjut sebagai bahan penelitian mengenai masalah yang berhubungan dengan kajian ini.
2. Dapat digunakan untuk membantu merealisasikan semangat hidup yang agamis.

F. Telaah Pustaka

Sepengetahuan penulis terdapat beberapa buku yang didalamnya menyebutkan tentang *uswatun hasanah* yang diartikan sebagai teladan yang baik, bagi umat Islam teladan para Nabi itu patut untuk dicontoh.

Buku yang pertama adalah *Prophetic Intelligence kecerdasan kenabian* berisi tentang Uswatun hasanah yang mengandung pesan contoh atau model yang baik, indah, dan sempurna dalam diri Rasullah Saw serta, metode pengembangan Genetic profetik (kenabian), pengembangan dan pertumbuhan diri, pencarian jati diri, citra diri, hakikat diri, pendewasaan diri, pematangan diri, dan sebagainya.[8]

---

[8] Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence kecerdasan kenabian,*(Yogyakarta: Pustaka al-furqan), hal 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buku yang kedua adalah *Menjadi Muslim Kaffah.* Di dalamnya menjelaskan tentang sesungguhnya seorang muslim itu dalam membentuk kepribadiannya, tidak dimulai dari ketiadaan sebagaimana dasarnya yang pertama tidak didirikan diatas kekosongan. Namun , didirikan diatas akidah yang benar, dengan beriman kepada Allah. Demikian pula dalam pembentukan kepribadian yang islami, dimulai dengan mengikuti cara-cara yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah, lantas menjadikan Rasullah Saw, sebagai *uswah hasanah* (teladan yang baik). [9]

Disamping itu ada lagi karya ilmiah yang menjelaskan *uswatun hasanah* merupakan sikap tingkah laku terpuji yang nyata untuk diikuti, diteladani, dan mengikuti jalannya (signifikasi uswah hasanah dalam proses pendidikan islam(kajian terhadap pemikiran Nahlawi) oleh Khy's Dihya Ghulam Fak. Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2005

G. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pemahaman penulisan skripsi ini, maka salah satu unsur yang patut di tegaskan dalam kajian ini adalah redaksi tentang uswatun hasanah dalam Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an dapat dijumpai ayat-ayat yang berkenaan dengan makna uswatun hasanah.

---

[9] Dr.Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah* berdasarkan al-quran dan sunnah nabi SAW,(Yogyakarta :Mitra Pustaka), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uswatun hasanah adalah kepribadian seseorang yang direfleksikan baik dalam sikap, ucapan atau tindakan yang diorientasikan untuk diteladani oleh orang lain. Dalam hal ini uswatun hasanah yang dimaksud adalah yang berkenaan dengan keteladanan nabi dalam arti kepribadiannya secara totalitas dan dalam hal-hal yang patut diteladani.

Kepribadian nabi secara totalitas itu terletak pada sosoknya yang dermawan, lapang dada, jujur, amanah, cerdas, lemah lembut, setia, bersahabat, baik dalam pergaulan, serta memelihara diri dari kekufuran. Semuanya mengekspresikan kebenaran, kebajikan, kelurusan dan ketinggian. Dalam keadaan seperti sedih, gembira dan lain-lain yang bersifat fisik, beliau senantiasa menahan diri. Bila ada hal yang menyenangkan beliau hanya tersenyum, bila tertawa tidak terbahak-bahak, bila menghadapi sesuatu yang menyedihkan beliau menyembunyikan kesedihan itu dalam-dalam serta menahan amarah. Jika kesedihannya terus bertambah, beliaupun tetap tidak mengubah tabiatnya, yang penuh kemuliaan dan kebajikan. Ketika berhadapan dengan orang-orang yang kufur, ia tidak mau bersekutu dengannya.

H. Metodologi Penelitian

1. Pengumpulan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber literatur (kepustakaan) dengan cara memeriksa kembali semua data yang telah di peroleh, terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian antara yang satu dengan yang lain. Kemudian di susun secara sistematis dalam kerangka paparan yang telah direncanakan dan dianalisa, sehingga di peroleh kesimpulan-kesimpulan tertentu. Data-data tersebut tentunya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini. Diantaranya meliputi :

a. Data yang berhubungan dengan makna *uswatun hasanah* dalam Al-Qur'an.
b. Data yang berhubungan dengan penafsiran para Mufassir tentang makna *uswatun hasanah,* diantaranya dalam kitab tafsir *ibnu katsir,* kitab tafsir *al-Maraghi,* kitab tafsir *al-Misbah,* kitab tafsir *al-azhar dan tafsir fi dhilalil Qur'an.*

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer, meliputi Al-Qur'an dan terjemah. Dan kitab tafsir *al-kasyaf,* kitab tafsir *al-Maraghi,* kitab tafsir *al-Misbah,* kitab tafsir *al-azhar, tafsir ibnu katsir, tafsir fi dhilalil Qur'an.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber data sekunder adalah kitab tafsir *al-kasyaf,* kitab tafsir *al-Maraghi,* kitab tafsir *al-Misbah,* kitab tafsir *al-azhar, tafsir ibnu katsir, tafsir fi dhilalil Qur'an.* Dan buku-buku seperti: menjadi muslim yang kaffah, Prophetic Intelligence kecerdasan kenabian, dan tulisan-tulisan yang membahas tentang surat al-Ahzab ayat 21 dan al-Mumtahanah ayat 4 dan 6 khususnya terkait dengan studi ini.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode maudhu'I, yaitu menghimpun seluruh ayat al Qur'an yang memiliki kesamaan tema. Setelah itu bila memungkinkan di susun berdasarkan kronologis turunnya ayat. Selanjutnya menguraikan dengan menjelajahi seluruh aspek yang digali. Hasilnya diukur dengan timbangan teori-teori akurat, sehingga dapat tersaji tema secara utuh dan sempurna. Bersamaan dengan itu, dikemukakan pula tujuannya secara menyeluruh dengan ungkapan yang mudah dipahami, sehingga bagian-bagian terdalam sekalipun dapat diselami.[10]

[10] Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode tafsir Maudhu'i(ter)*Bandung :Pustaka Setia, 2002),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika

Adapun penulisan skripsi ini, secara umum terdiri atas empat bab yaitu :

BAB I berisi pendahuluan yang di dalamnya meliputi sub bahasan, antara lain latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, penegasan judul, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang pengertian tafsir maudlu'i, pengertian *uswatun hasanah*

BAB III berisi pembahasan yang di dalamnya meliputi, ayat-ayat *uswatun hasanah,* penafsiran mufassir tentang *uswatun hasanah,* dan implementasi *uswatun hasanah* dalam kehidupan, serta analisis.

BAB IV adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id